

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam kampung (*Gallus domesticus*) merupakan ayam asli Indonesia yang banyak dipelihara oleh masyarakat pedesaan sebagai sumber protein keluarga baik telur atau dagingnya, dan sebagai cadangan tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual. Manajemen pemeliharaan ayam kampung sebagian besar masih bersifat sampingan dan produksi ayam kampung masih rendah dibanding ayam ras, akan tetapi ayam kampung memiliki keunggulan dibandingkan ayam ras yaitu daya adaptasi terhadap lingkungan cukup baik, dan produk berupa daging dan telur memiliki ciri khas yang berbeda sehingga sangat disukai oleh konsumen.

Semakin tingginya permintaan produk peternakan unggas lokal harus diimbangi dengan penyediaan *Days old chick* (DOC) ayam kampung yang baik dan berkualitas. Melani, (2009) menyatakan bahwa usaha peternakan unggas memiliki keunggulan dari segi produktivitas dan paling efisien dalam menyediakan daging dan telur, serta merupakan bahan makanan sumber hewani yang bergizi tinggi, yang banyak diminati masyarakat. Oleh karena itu harus ada teknologi yang mendukung dalam penyediaan bibit, teknologi yang dapat digunakan yaitu penetasan buatan. Penetasan buatan juga berguna sebagai salah satu cara untuk memperpanjang masa produksi, dimana masa pengeraman dan pengasuhan ditiadakan.

Teknologi penetasan telur merupakan suatu cara yang dilakukan dalam memperbanyak individu ternak unggas dengan menggunakan alat yang disebut mesin penetasan telur. Prinsip kerja mesin penetasan telur mengadopsi sistem penetasan alami, akan tetapi jumlah yang ditetaskan lebih banyak dibanding

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan melakukan penetasan alami. Penetasan alami kurang efektif dalam menetas telur karena satu induk hanya bisa mengerami sekitar 10 butir telur, sedangkan penetasan buatan mampu menetas jumlah telur dalam jumlah ratusan bahkan ribuan butir, tergantung kapasitas tampung mesin tetas. (Kartasudjana, 2001).

Penetasan merupakan proses perkembangan embrio di dalam telur sampai menetas. Pada dasarnya penetasan telur dapat dilakukan secara alami atau buatan (Setioko, 1998). Mulyantini (2010) menyatakan, penetasan buatan dilakukan dengan menggunakan inkubator atau alat penetasan buatan yang pada prinsipnya harus memperhatikan suhu, kelembaban dan ventilasi. Narizah (2014), menyatakan bahwa keberhasilan proses penetasan telur dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor penentu penetasan yaitu meliputi sumber panas, air operator mesin dan pergerakan udara. Tata laksana penetasan merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari persiapan mesin tetas, pemasukan telur ke dalam mesin tetas, kegiatan rutin selama penetasan, sampai pada pembersihan mesin tetas setelah penetasan.

Pada prinsipnya penetasan telur dengan mesin tetas adalah menyediakan lingkungan yang sesuai untuk perkembangan embrio (calon anak), yakni yakni meniru sifat-sifat alamiah induk ayam atau itik yang mengerami telur, yaitu menyesuaikan suhu, kelembaban dan membalik telur yang dierami (Subiharta dan Yuwana, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi daya tetas telur antara lain bobot telur, bentuk telur, ketuhan kulit telur, kualitas kulit telur, dan kebersihan kulit telur. (Amrin, 2008). Faktor lain yang mempengaruhi daya tetas yaitu genetik, nutrisi,

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fertilitas, dan penyakit (Sinabutar, 2009). Berdasarkan latar belakang data penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul pengaruh bentuk dan bobot telur terhadap daya tetas, kematian embrio dan telur menetas ayam kampung.

### **1.1. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bentuk dan bobot telur terhadap fertilitas, daya tetas dan kematian embrio ayam kampung.

### **1.2. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai sumber informasi bagi peternak tentang bagaimana mengetahui fertilitas, daya tetas dan kematian embrio pada ayam kampung.
2. Untuk mengetahui pengaruh bentuk dan bobot telur terhadap fertilitas, daya tetas dan kematian embrio ayam kampung.
3. Untuk sumber rujukan bagi peneliti yang berkaitan dimasa datang.

### **1.3. Hipotesis**

1. Bentuk dan bobot telur tetas berpengaruh terhadap fertilitas, daya tetas dan kematian embrio ayam kampung.
2. Terdapat interaksi antara bentuk telur dan bobot telur terhadap fertilitas, daya tetas dan kematian embrio ayam kampung.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.